

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Bab ini dimulai dari latar belakang pemilihan metode kuantitatif sebagai desain penelitian, termasuk penetapan responden, pemilihan sampel, teknik pengumpulan data, sampai dengan bagaimana proses analisis data yang akan dilakukan.

3.1 Pemilihan Metode Kuantitatif

Terdapat banyak pengertian mengenai metode penelitian salah satunya seperti yang disampaikan oleh Jonker (2011), metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang meneliti hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena secara sistematis dan terkontrol. Adapun Jauhari (2010) mengatakan bahwa metode penelitian adalah sebuah alat atau pisau untuk menganalisa sebuah penelitian mulai dari pengumpulan data, penganalisaan data, dan sampai dengan penarikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan dari adanya metode penelitian itu sendiri adalah untuk mengetahui urutan kerja yang harus dilakukan peneliti agar riset dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Metode penelitian terbagi menjadi dua yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Menurut Moleong (2005), metode penelitian kualitatif ialah sebuah riset yang bermaksud untuk memahami peristiwa yang dialami oleh subjek

penelitian. Metode penelitian memerlukan pendekatan langsung dengan fenomena yang diteliti dan menganggapnya sebagai hal yang memang seharusnya berjalan apa adanya dan tidak dipengaruhi oleh teori atau hipotesis tertentu. Menurut Furchan (1992), metode penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri bersifat fleksibel dan terbuka, deskriptif dan reflektif, lebih mementingkan proses daripada hasil, dan pengambilan sampel berdasar pada informan yang memiliki informasi paling representatif.

Berbeda dengan metode kualitatif, metode kuantitatif adalah metode yang dalam kegiatan pemrosesannya menggunakan angka dan menggunakan alat analisis serta melakukan kajian penelitian terutama penelitian yang pernah diteliti (Kasiram, 2008). Menurut Idrus (2009), ciri-ciri metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan prosedur, hipotesis, dan teori-teori yang sesuai dengan tema agar penelitian semakin terperinci dan fokus
2. Orientasi penelitian adalah untuk melihat hubungan antar variabel, menguji suatu teori, dan mencari generalisasi yang bersifat prediktif
3. Desain penelitian spesifik, jelas, dan ditentukan sejak awal (*close-ended*)
4. Data berupa angka yang diperoleh dari pengumpulan data berupa skala dan instrumen yang harus teruji validitas dan reliabilitasnya
5. Subjek banyak dengan tujuan penelitian untuk melakukan generalisasi

Berdasarkan uraian ciri-ciri metode penelitian di atas, peneliti merasa penelitian yang akan dilakukan sangat tepat jika menggunakan metode kuantitatif. Hal ini dilakukan dengan alasan peneliti akan menggunakan teori dan rumus-

rumus tertentu dalam mencari jawaban dari rumusan dan hipotesis penelitian. Selain itu, data yang diproses merupakan data angka. Peneliti akan menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data dan menggunakan teori EPIC Model untuk menganalisis data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi efektivitas media sosial sebagai sarana promosi Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY.

3.2 Partisipan dan Rekrutmen

3.2.1 Partisipan

Menurut pendapat dari Sumarto (2003), partisipan memiliki arti pengambilan keikutsertaan orang dengan cara memberi dukungan dan bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil untuk mencapai hasil dan tujuan yang telah disepakati bersama. Populasi dari penelitian ini adalah pengikut atau *follower* dari media sosial Facebook, Twitter, dan Instagram yang digunakan sebagai sarana promosi Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY.

Jenis populasi dalam penelitian ini adalah populasi dinamis yaitu populasi yang lebih sulit diukur karena jumlahnya selalu berubah-ubah (Mathar, 2013). Maka dari itu, peneliti menggunakan banyak populasi saat penentuan partisipan penelitian ini dibuat yaitu pada 12 November 2020. Adapun rincian data populasi *follower* media sosial Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi *Follower* Media Sosial Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY

No.	<i>Follower</i> Media Sosial	Jumlah
1.	Facebook	1.051

2.	Twitter	2.508
3.	Instagram	7.080
Total <i>Follower</i> Sosial Media		10.639

Sumber: Media sosial Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY, 12 November

2020

Karena populasi besar dan banyak, maka diperlukan teknik pengambilan sampel. Margono (2004) menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel merupakan kegiatan penentuan sampel sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Agar diperoleh sampel yang representatif, penentuan sampel harus memperhatikan sifat dan penyebaran populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Teknik pengambilan sampel ini digunakan pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari setiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan sub populasi itu sendiri secara acak. *Proportional stratified random sampling* ini akan digunakan dengan tujuan untuk mengambil sampel secara acak pada *follower* aktif dari ketiga media sosial Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY. Artian *follower* aktif dalam hal ini adalah *follower* yang memberi *feedback* terhadap konten di sosial media Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY yang dapat berupa aksi *like*, *comment*, dan *share*.

Mengenai ukuran sampel, Arikunto (2010) berpendapat bilamana subjek populasi berjumlah kurang dari 100 orang, maka lebih baik jika diikutsertakan semua. Namun jika populasi berjumlah lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10 hingga 15 persen saja. Agar lebih terukur, peneliti menggunakan rumus Slovin

untuk mencari besar ukuran sampel. Adapun rumus perhitungan ukuran sampel dengan taraf signifikansi $a = 0,1$ (10% dari populasi) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(a)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = populasi

a = taraf error

Berikut adalah perhitungan sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{10.639}{1+10.639(0,1)^2}$$

$$n = \frac{10.639}{107,39}$$

$n = 99,07$ (dibulatkan menjadi 99)

Berdasarkan sampel dari keseluruhan populasi yang telah ditetapkan di atas, maka sampel harus ditentukan secara proporsional sesuai dengan jumlah pada tiap sub populasinya. Perhitungan sampel yang diambil pada tiap sub populasi sebagai berikut:

$$\text{Facebook} = 1.051/10.639 \times 99 = 9,77$$

$$\text{Twitter} = 2.508/10.639 \times 99 = 23,33$$

$$\text{Instagram} = 7.080/10.639 \times 99 = 65,88$$

Hasil perhitungan sampel dapat dibulatkan menjadi data pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Sampel *Follower* Media Sosial Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY

No.	<i>Follower</i> Media Sosial	Jumlah
1.	Facebook	10
2.	Twitter	23
3.	Instagram	66
Total Sampel		99

Dari seluruh perhitungan besar ukuran sampel di atas, didapatkan jumlah sampel yang harus diambil adalah 99 *follower*: 10 *follower* dari media sosial Facebook, 24 *follower* dari media sosial Twitter, dan 66 *follower* dari media sosial Instagram.

3.2.2 Rekrutmen

Sebelum tahapan rekrutmen, peneliti melakukan perizinan kepada pihak Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY mengenai maksud penelitian. Peneliti juga menyertakan *draft* penelitian agar pihak perpustakaan mengetahui benar tujuan dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Adapun rekrutmen responden dilakukan dengan cara mengirimkan kuesioner yang berisi poin-poin pernyataan untuk dijawab para *follower*. *Follower* yang direkrut menjadi responden penelitian adalah *follower* yang secara rajin memberi *feedback* (*like*, *comment*, dan *share*) terhadap konten yang diunggah Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY. Hal ini

dilakukan agar didapat data dari *follower* yang benar-benar mengerti dan mengikuti unggahan konten pada media sosial Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY sehingga data lebih representatif. Kuesioner tersebut berbentuk *Google Form* yang dikirimkan melalui *direct message* pada masing-masing akun Facebook, Twitter, dan Instagram responden. Peneliti menggunakan *Google Form* dengan alasan karena *Google Form* dianggap praktis, cepat, dan efektif untuk menjadi alat pengambilan data.

3.3 Metode Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Skala Likert. “Skala Likert berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”, (Sugiyono, 2009). Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur kemudian dirinci menjadi beberapa variabel indikator. Kemudian indikator tersebut diukur untuk menyusun *item-item* instrumen yang berupa butir pertanyaan atau pernyataan. Butir atau poin pertanyaan di dalam Skala Likert berguna untuk mengukur perilaku individu yang dilakukan dengan cara responden memilih salah satu dari 5 opsi pada setiap poin pernyataan yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Budiaji, 2013).

Peneliti menggunakan Skala Likert karena skala ini mudah untuk mempresentasikan butir pernyataan dan pilihan jawaban yang akan dijawab oleh responden. Peneliti mengacu kepada 4 indikator yaitu 4 dimensi EPIC Model yang telah dijabarkan pada bab 2 untuk menyusun butir instrumen penelitian.

Butir-butir instrumen penelitian bermaksud untuk mendapatkan pendapat dari para responden mengenai efektivitas media sosial yang digunakan oleh Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY sebagai sarana promosi. Skala Likert yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert

Keterangan	Skor Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan EPIC Model. Efektivitas media promosi dalam EPIC Model mencakup dimensi *Empathy*, *Persuasion*, *Impact* dan *Communication* yang akan diuraikan menjadi butir pernyataan dalam kuesioner *Google Form*. Responden memilih salah satu dari lima opsi jawaban yang disediakan. Data jawaban tersebut dikaji menggunakan skor rata-rata berbobot. Cara menghitung skor rata-rata berbobot (*EPIC rate*) adalah dengan menjumlahkan semua hasil nilai lalu dikali dengan bobot nilai,

selanjutnya hasil perkalian tersebut dibagi dengan total frekuensi (Durianto *et al*, 2003). Rumus dari EPIC *rate* adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum W_i \cdot f_i}{N}$$

Keterangan:

p = EPIC rate

W_i = nilai bobot jawaban responden (1 sampai 5)

F_i = jumlah responden yang memilih dimensi tertentu

N = jumlah responden

Langkah berikutnya adalah menentukan rentang skala bobot alternatif jawaban yang terbentuk dari bobot nilai tertinggi 5 hingga yang terendah 1 akan menggambarkan posisi yang sangat positif dan posisi yang sangat negatif. Rentang skala keputusan ini akan digunakan peneliti dalam menentukan tingkat efektivitas media sosial berdasarkan nilai EPIC Rate yang diperoleh. Rentang skala keputusan dihitung dengan rumus berikut:

$$R_s = \frac{R}{M}$$

Keterangan:

R_s = bobot

R = bobot terbesar – bobot terkecil

M = banyaknya dimensi bobot

Karena skala yang digunakan adalah Skala Likert dengan skor tertinggi 5 dan terkecil 1, maka rentang skala yang didapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Rs = \frac{5-1}{5}$$

$$Rs = 0,80$$

Tabel 3.4 Rentang Skala Keputusan

Kriteria	Rentang Skala
Sangat Tidak Efektif	1,00 – 1,80
Tidak Efektif	1,81 – 2,60
Cukup Efektif	2,61 – 3,40
Efektif	3,40 – 4,20
Sangat Efektif	4,21 – 5,00

Setiap dimensi EPIC Model dianalisis secara terpisah dengan menggunakan skor rata-rata untuk mengetahui efektivitas tiap dimensi tersebut dalam setiap media sosial baik Facebook, Twitter, dan Instagram. Kemudian nilai rata-rata itu akan dimasukkan dalam rentang skala posisi keputusan dari Sangat Tidak Efektif sampai dengan Sangat Efektif. Dengan begitu peneliti mengetahui dan dapat membandingkan tingkat efektivitas dari masing-masing media sosial Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY.

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Validitas dan reliabilitas adalah syarat yang harus ada dalam sebuah penelitian kuantitatif (Sinambela, 2014). Uji validitas adalah tingkat kesahihan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila menunjukkan alat ukur atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Instrumen dikatakan valid jika memiliki validitas yang tinggi dan sebaliknya akan dikatakan tidak valid jika validitasnya rendah.

Instrumen dalam penelitian ini akan diuji validitasnya menggunakan Korelasi *Product Moment* dari Pearson. Rumus dari *Product Moment* sendiri sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - [\sum x]^2)(N \cdot \sum y^2 - [\sum y]^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

Cara analisisnya adalah dengan membandingkan antara korelasi validitas (r hitung) dengan nilai r tabel. Apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka butir-butir

pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Dalam menghitung uji validitas ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Adapun cara menentukan besar r tabel yang digunakan adalah dengan menentukan jumlah sampel responden uji coba yang telah disesuaikan dengan derajat kebebasan (*degree of freedom / df*). Jumlah responden uji coba dalam penelitian ini adalah 30 orang dengan derajat kebebasan sebesar $df = n-2$. Maka r tabel yang digunakan adalah r tabel 28 dengan perhitungan $30-2 = 28$. R tabel untuk $df=28$ adalah 0,374.

Agar pengujian validitas lebih akurat dan cepat, peneliti menguji instrumen menggunakan program SPSS versi 26. Dari perhitungan menggunakan SPSS, akan diketahui validitas tiap-tiap butir pernyataan yang telah disusun oleh peneliti. Penjelasan *output* perhitungan uji validitas akan dijabarkan pada bab 5.

Setelah melakukan uji validitas, peneliti selanjutnya akan melakukan uji reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan dapat konsisten. Untuk menguji reliabilitas menggunakan Teknik Koefisien *Cronbach Alpha*. Rumus *Cronbach Alpha* adalah:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_i = nilai reliabilitas/ nilai *Cronbach Alpha*

k = banyak butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = varians total

Cara analisisnya adalah menghitung nilai perhitungan total varians butir dan varians total dari angket yang telah dijawab responden. Setelah kedua nilai berhasil di tentukan, maka besar nilai *Cronbach Alpha* dapat dihitung menggunakan rumus di atas. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Apabila nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,6 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten dan perlu diperbaiki

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 26 agar perhitungan lebih cepat dan tepat. Penjelasan *output* perhitungan uji reliabilitas akan dijabarkan pada bab 5.